

Pengelolaan Keuangan Gereja di Kota Jayapura (Studi Kasus pada GKI Sola Gratia Buper Waena)

Y. Flora Hosio^{1*}, Esterlina Safkaur², Novalia Bleskadit³

Universitas Ottow Geissler Papua, Indonesia^{1,2}

Universitas Cenderawasih, Indonesia³

Email: yhosioflora@gmail.com*, novableskadit.uncen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pengelolaan keuangan jemaat Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura dengan focus pada akuntabilitas pelaporan keuangan jemaat sebagai organisasi nirlaba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan dan pelaporan keuangan pada Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen terkait pelaporan keuangan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura mengelola keuangan dengan menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Jemaat 2025 akan dilaporkan pada saat Sidang Jemaat tiap tahun diakhir tahun pelayanan yaitu tahun 2024 dan dilakukan tiap tahun untuk memastikan semua pengeluaran sesuai anggaran yang dirancanakan pada setiap unsur pada jemaat contohnya laporan keuangan pada rapat anggaran triwulan untuk melihat realisasi anggaran triwulan seperti halnya pada bulan April 2025 untuk laporan 1 untuk triwulan satu. Proses pelaporan keuangan jemaat melibatkan transparansi kepada jemaat melalui warta mingguan dan laporan tahunan dan laporan triwulan kepada jemaat setelah dilakukan oleh pengawas gereje atau BPPG jika di Gereja GKJ sebelum disampaikan dalam rapat atau sidang jemaat di gereja GKJ. Hasil ini mencerminkan penerapan perinsip akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan sumber daya jemaat sesuai dengan 5 prinsip tata kelola (GCG) dan dilakukan evaluasi program kerja per triwulan atau pada data ini menjelaskan pada bulan April sebagai laporan triwulan pertama

Kata Kunci: pengelolaan keuangan gereja, akuntabilitas keuangan, organisasi nirlaba, pelaporan keuangan jemaat, good corporate governance (gcp), gereja kristen injili

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari organisasi laba, yaitu tujuan utamanya bukan mencari keuntungan melainkan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai misi sosial atau keagamaan yang diembannya (Rijal & Yuliana, 2018). Gereja sebagai salah satu entitas nirlaba keagamaan memiliki tanggung jawab akuntabilitas publik karena sumber pendanaannya berasal dari kontribusi sukarela jemaat, donatur, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap misi pelayanan (Haryanto & Sari, 2019). Akuntansi bagi organisasi nirlaba berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan ekonomi, di mana laporan keuangan menjadi instrumen utama untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan (Sukma & Wijayanti, 2020; Putra, 2021). Akuntabilitas keuangan dalam konteks organisasi nirlaba, terutama gereja, memerlukan transparansi

dalam laporan keuangan agar dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang diterima (Andriana et al., 2020). Pelaporan keuangan yang baik memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan dana dan kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya (Hidayat & Dewi, 2018). Oleh karena itu, akuntansi memiliki peranan penting dalam mendukung kinerja organisasi nirlaba agar tetap menjalankan misi sosial atau keagamaan yang dipercayakan kepadanya (Sutrisno, 2019). Dengan demikian, organisasi nirlaba, termasuk gereja, harus memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari masyarakat dan donatur (Arifin, 2020; Suryani & Susanto, 2021).

Diketahui arti organisasi nirlaba itu dimana dapat menerima semua sumber pendanaan dari para donator, hibah, penggalangan dana maupun sumbangan pemerintah tentang organisasi dimana dapat sesuai dengan Peraturan Akuntansi Keuangan (IAI, 2017) yang mana harus membuat juga laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pemakai laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan kepada para pendonor dan pihak lainnya yang berkepentingan. Dan pada prinsipnya tidak mencari keuntungan melainkan focus pada misi dan pelayanan atau tidak memiliki motif untuk mencari keuntungan (Lay, 2021; Satispi & Si, 2018). Jika dilihat dari kinerja keuangan itu dapat menjadi tolak untuk, penilaian, pencapaian dimana untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam mengelola keuangannya, dimana sekali lagi tidak berfokus pada mencari keuntungan dan laba namun tetap memiliki prinsip efektifitas sehingga sesuai prinsip nirlaba. Sebagai contoh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan laporan keuangan yaitu dalam bidang pelayanan seperti pimpinan agama serta salah satu kampung yang beragama Kristen yang mempelajari tentang laporan keuangan Gereja Kristen Injil di Tanah Papua atau GKI yang mempersiapkan sumber daya manusia melalui Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam Niswatin et al, 2023

Akuntabilitas di gereja merupakan masalah hal yang rumit yang dipengaruhi perbedaan pandangan diantara unsur suci dan duniawi (Manguma et al., 2019; Novitasari, 2016; Salsabila, 2025). Dimana akuntabilitas yang tidak kuat ini karena jarangnya tuntutan dari anggota dan pengurus serta pemahaman akuntansi yang kurang memadai. Dilihat juga bahwa budaya dapat berpengaruh dalam penerapan akuntabilitas (Toke' et al., 2024).

Penelitian tentang tanggungjawab keuangan gereja sudah dilakukan lama tetapi belum ada penjelasan yang memadai mengenai bagaimana budaya berperan dalam mempengaruhi pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan sumber daya gereja. Contoh penelitian yang dilakukan oleh Jacob dan Walker (2000) (Angwarmase et al., 2025) dalam menentukan bahwa aktivitas sehari-hari komunitas dalam Gereja Kristen Indonesia. Dalam aktivitas pada gereja Kristen Injili seperti penerimaan serta penggunaan dana sumbangan dan operasional, dicatat dan setiap anggota. Pada penelitian ini kami menganalisis tentang pengelolaan dan pelaporan keuangan jemaat Gereja Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, GKI di Tanah Papua mengelola sumber daya keuangan yang tidak sedikit, baik yang berasal dari internal jemaat (persepuhan, persesembahan syukur, kolekte) maupun dari eksternal (bantuan sinode, hibah pemerintah, donasi Lembaga Swadaya Masyarakat). Tanpa pengelolaan yang akuntabel, potensi penyimpangan dan mismanajemen sangat mungkin terjadi. Kedua, kepercayaan jemaat merupakan modal sosial terpenting bagi gereja. Praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab akan memperkuat legitimasi kepengurusan dan partisipasi aktif jemaat dalam mendukung misi gereja. Ketiga, sebagai bagian dari masyarakat Papua, praktik tata kelola gereja yang baik dapat menjadi teladan bagi organisasi sosial kemasyarakatan lainnya di wilayah tersebut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini bersifat multidimensi. Pertama, penelitian ini merupakan studi empiris pertama yang mengkaji implementasi prinsip-prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran) dalam pengelolaan keuangan gereja di Tanah Papua. Kedua, penelitian ini tidak hanya menganalisis laporan keuangan, tetapi juga mengeksplorasi proses, aktor, dan dinamika sosial-budaya yang melingkupi praktik akuntabilitas di tingkat jemaat. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal yang mendalam, sehingga mampu menangkap kompleksitas dan kekhasan praktik pengelolaan keuangan di GKI Sola Gratia Buper Waena, Kota Jayapura. Keempat, penelitian ini mengintegrasikan perspektif akuntansi nirlaba dan tata kelola organisasi dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan sumber-sumber pendapatan dan jenis-jenis pengeluaran dalam pengelolaan keuangan GKI Sola Gratia Buper Waena; (2) menganalisis siklus pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan (penyusunan RAPBG), pelaksanaan (pencatatan dan pembukuan), pengawasan (peran BPPG dan pengawas jemaat), dan pelaporan (warta mingguan, laporan triwulan, laporan tahunan); (3) mengevaluasi penerapan lima prinsip GCG dalam tata kelola keuangan gereja; serta (4) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat akuntabilitas keuangan di lingkungan jemaat. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana GKI Sola Gratia Buper Waena mengelola dan melaporkan keuangannya, dan sejauh mana praktik tersebut mencerminkan prinsip-prinsip GCG?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiono), yang menyebutkan arti deskriptif adalah cara untuk mempelajari kondisi dan keadaan dari sekelompok orang atau suatu objek situasi, sistem pemikiran atau peristiwa tertentu yang sedang terjadi saat ini. Penedekatan ini digunakan karena bertujuan untuk memahami bagaimana akuntabilitas diterapkan dalam tata pengelolaan keuangan gereja dari peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini mengacu pada format atau bentuk laporan keuangan keuangan Jemaat Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota

Jayapura Tahun 2025 untuk menyelesaikan pengelolaan dan pelaporan keuangan Jemaat dengan peraturan akuntansi yang berlaku tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Dana Gereja

Sumber finansial gereja ini diambil dari jemaat. Pemasukan gereja yang berasal dari komunitas atau kelompok (Sugiyono, 2015) ok organisasi gereja seperti halnya dedominasi gereja Kristen injili atau GKI seperti dari sumber sumbangan, persepuhan, dan kontribusi lainnya. Seperti halnya persepuhan adalah salah satu kegiatan penting yang memebrikan atau menyusukan sebagian penghasilan kepada Tuhan (gereja) bagi orang percaya. Namun sebagian orang yang percaya persepuhan merupakan sebuah kewajiban yang harus ditaati oleh semua orang yang percaya, karena setiap orang yang percaya diberkati (Sarjono, 2020 dalam (Toke' et al., 2024)). Berdasarkan hasil wawancara kami dengan bendahara Jemaat Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura, beliau mengatakan bahwa:

“Pendapatan gereja berasal dari berbagai sumber seperti persepuhan dan partisipasi aktif dari jemaat dan dukungan dari pihak luar. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk menjamin bahwa dana yang tersedia dimanfaatkan secara optimal dan efisien untuk mendukung misi gereje.”

Pengelolaan Keuangan Jemaat di GKI

Secara umum, pemahaman tentang manajemen keuangan disuatu organisasi ini dapat melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh pihak pengelola keuangan organisasi sesuai dengan posisi dan wewenangnya. Diketahui kegiatan ini dapat mencakup dari tahap perencanaan, pelaksasna, pengawasan sampai pada tahap penyajian. Di dalam konteks organisasi nirlaba yaitu gereja ini pengelolaan keuangan gereja dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak gereja, khususnya oleh pengurus gereja, berdasarkan struktur hierarkis yang ada. Berdasarkan tahap yang telah ditetapkan dalam proses tata kelola gereja dalam keuangan maka diharapkan akan adanya transparansi dalam penggunaan anggaran di gereja mereka.

Dari wawancara kepala jemaat ini menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dan pelaporan dalam organisasi atau jemaat dilakukan secara transparan dan terstruktur. Setiap sidang akan dilaporkan hasil setiap penerimaan dan pengeluaran jemaat dimana laporan keuangan itu dapat berupa laporan keuangan rutin, dalam warta jemaat tiap minggu di hari minggu maupun laporan triwulan. Jika saat sidang maka disiapkan laporan tahunan dan sebelum sidang makan bendahara jemaat dan pengawasan jemaat akan memeriksa laporan keuangan di depan pengawas atau BPPG Jemaat tersebut. Berikut adalah bentuk laporan keuangan pada warta Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura maupun laporan keuangan data melakukan sidang jemaat.

Laporan Keuangan Jemaat di GKI

Pada laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura ini telah mengelola pencatatan keuangannya dengan mengikuti standar yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Pengelolaan keuangan jemaat ini dapat

meliputi pencatatan yang sistematis dapat menggunakan aplikasi sederhana atau akuntansi sederhana, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran yang bertujuan utamanya untuk memberikan informasi yang relevan dan andal kepada penyumbang atau pemberi persembahan seperti anggota jemaat maupun kreditor serta pihak-pihak lain yang turut berkontribusi. Laporan Keuangan Jemaat GKI Sola Gratia Triwulan April 2025:

Laporan keuangan triwulan 1 tahun 2025 GKI Sola Gratia Buper Waena Pencatatan laporan Keuangan Jemaat

Dalam pencatatan laporan keuangan Gereje GKI Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura ini setiap tahunnya gereja menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Gereja / RAPBG yang akan disusun pada masing-masing unsur di gereja dan memuat rencana kerja dan anggaran tahunan. Hanya dana yang tercantum dalam RAPBG yang dapat ditarik dari kas gereja. Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura ini selalu menyajikan laporan keunagan gereja dan dilakukan eveluasi pada sidang jemaat dan melakukan perencanaannya juga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dengan kepala jemaat atau pendeta dan pengurus jemaat atau perwakilan jemaat Gereja GKI Kota Jayapura secara keseluruhan Gereja GKI Kota Jayapura telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, diharapkan pengelolaan keuangan gerja ini dapat di jalankan berdasarkan prinsip GCG, berupa transparan, independensi, kawajaran dan kehati-hatian dan tanggungjawab. Selain itu gerje juga mampu memastikan penggunaan dana yang sudah sesuai dengan rencana yang telah di setujui pada sidang jemaat tahun sebelumnya.

1. Dampak positif penerapan GCG yaitu:
 2. Meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap pengurus gereja
 3. Memperkuat integritas organisasi gereja di mata masyarakat

4. Memastikan pengelolaan dana dan asset sesuai hukum danetika
5. Dan menjadi teladan tata kelola bagi organisasi social lain di Papua

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereje Sola Gratia Buper Waena di Kota Jayapura mengelola keuangan dengan menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Jemaat 2025 akan dilaporkan pada saat Sidang Jemaat tiap tahun diakhir tahun pelayanan yaitu tahun 2024 dan dilakukan tiap tahun untuk memastikan semua pengeluaran sesuai anggran yang dirancanakan pada setiap unsur pada jemaat contohnya laporan keuangan pada rapat anggaran triwulan untuk melihat realisasi anggaran triwulan seperti halnya pada bulan April 2025 untuk laporan 1 untuk triwulan satu. Proses pelaporan keuangan jemaat melibatkan transparansi kepada jemaat melalui warta mingguan dan laporan tahunan dan laporan triwulan kepada jemaat setelah dilakukan oleh pengawas gereje atau BPPG jika di Gereja GKI sebelum disampaikan dalam rapat atau sidang jemaat di gereja GKI. Hasil ini mencerminkan penerapan perinsip akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan sumber daya jemaat sesuai dengan 5 prinsip tata kelola (GCG) dan dilakukan evaluasi program kerja per triwulan atau pada data ini menjelaskan pada bulan April sebagai laporan triwulan pertama

DAFTAR ISI

- Andriana, D., Yulianto, A., & Hendra, D. (2020). Transparency in financial reporting of religious non-profit organizations: The case of churches in Indonesia. *Journal of Nonprofit Financial Management*, 22(3), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jnfm.2020.01.003>
- Angwarmase, M. R. A., et al. (2025). Pengaruh akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal terhadap kinerja pelayanan di Gereja Damai Kristus. *eCo-Fin*, 7(2), 1285–1297. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2541>
- Arifin, H. (2020). The role of accounting in improving accountability in religious organizations. *International Journal of Accounting and Financial Studies*, 18(2), 233–247. <https://doi.org/10.1016/j.ijafs.2020.04.008>
- Haryanto, H., & Sari, M. (2019). Religious organizations and the importance of financial accountability: A case study of churches in Indonesia. *Journal of Accounting and Social Responsibility*, 19(4), 94–107. <https://doi.org/10.1016/j.jasr.2019.06.004>
- Hidayat, A., & Dewi, R. (2018). Financial accountability of nonprofit organizations: The role of accounting in church management. *Journal of Nonprofit Accounting*, 14(3), 221–238. <https://doi.org/10.1016/j.jna.2018.05.010>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Lay, A. B. (2021). *Manajemen pelayanan*. PBMR ANDI.
- Manguma, V., Randa, F., & Palalangan, C. A. (2019). Mengungkap praktik akuntabilitas dalam organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 165–173.
- Novitasari, C. (2016). *Praktik akuntabilitas di organisasi gereja: Studi kasus pada Gereja Bethel Indonesia Dr. Cipto 3 Ambarawa* [Tesis magister, Universitas Kristen Satya Wacana].
- Putra, S. (2021). Accounting in non-profit religious organizations: A study of accountability in churches. *Journal of Accounting and Ethics*, 13(2), 135–149. <https://doi.org/10.1016/j.jae.2021.01.009>

Pengelolaan Keuangan Gereja di Kota Jayapura (Studi Kasus pada GKI Sola Gratia Buper Waena)

- Rijal, M., & Yuliana, R. (2018). Social missions and financial accountability in non-profit organizations: A religious organization perspective. *Nonprofit Management Review*, 30(2), 76–89. <https://doi.org/10.1016/j.nmr.2018.03.004>
- Salsabila, N. (2025). *Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor (Studi empiris pada auditor Inspektorat Provinsi Riau)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Satispi, E., & Si, S. P. M. (2018). *Teori dan perkembangan manajemen pelayanan publik*. UMJ Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian*.
- Sukma, L., & Wijayanti, T. (2020). Financial reporting and accountability in non-profit religious institutions: A critical review. *Indonesian Journal of Accounting Studies*, 11(4), 202–213. <https://doi.org/10.1016/j.ijacs.2020.05.007>
- Suryani, E., & Susanto, H. (2021). Improving financial transparency and accountability in non-profit organizations: The role of accounting in churches. *Journal of Nonprofit Management*, 24(1), 50–64. <https://doi.org/10.1016/j.jnm.2021.03.002>
- Sutrisno, S. (2019). The importance of financial accountability in religious institutions: A case study of churches in Indonesia. *Journal of Accounting Research*, 20(1), 66–79. <https://doi.org/10.1016/j.jar.2019.01.005>
- Toke', V. M., et al. (2024). Pengelolaan keuangan jemaat di Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo (GPIG) Jemaat Imanuel Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.